

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAKEM MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS DISKUSI

Sukiyanto*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode studi dokumen, observasi, dan tes. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan melihat rata-rata skor hasil observasi dari siklus I siklus II. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai dalam semua aspek, baik kemampuan guru dalam pengembangan silabus, kemampuan guru dalam pengembangan RPP, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAKEM, maupun tingkat aktivitas/pertisipasi siswa dalam pembelajaran, serta prestasi hasil belajar siswa. Siklus II menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan sudah tercapai dalam semua aspek, baik kemampuan guru dalam pengembangan silabus, kemampuan guru dalam pengembangan RPP, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAKEM, maupun tingkat aktivitas/pertisipasi siswa dalam pembelajaran, serta prestasi hasil belajar siswa. Penelitian diakhiri setelah siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kata kunci: pembelajaran, PAKEM, diskusi

This study aims to improve teacher competence in managing learning that is active, creative, effective, and fun. Data collection of this study uses document study, observation, and test methods. Data were analyzed using descriptive statistics, by looking at the average score of the results of observations from cycle I of cycle II. The results of the first cycle of research indicate that the indicators of success have not been achieved in all aspects, both the ability of teachers in developing syllabus, the ability of teachers in developing lesson plans, the ability of teachers to carry out the PAKEM learning process, as well as the level of activity / participation of students in learning, and student achievement. Cycle II shows that all indicators of success have been achieved in all aspects, both the ability of the teacher in developing syllabus, the ability of teachers in developing lesson plans, the ability of teachers to carry out the PAKEM learning process, and the level of activity / participation of students in learning, as well as student achievement. The research was concluded after the second cycle showed an increase in teacher competency in managing active, creative, effective and enjoyable learning.

Keywords: learning, PAKEM, discussion

* Sukiyanto adalah Pengawas TK/SD UPT P dan K Loano, skysukiyanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sekalipun banyak faktor yang menjadi penentu kualitas pendidikan, misalnya manajemen kepala sekolah, daya dukung pemangku kepentingan, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan, input siswa, tetapi kemampuan guru mengelola pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Pola-pola pembelajaran yang dikembangkan guru menjadi besar pengaruhnya terhadap tingkat mutu pendidikan di sekolah karena demikian besarnya intensitas interaksi guru siswa dalam rangka membangun kecerdasan, sikap dan perilaku, serta kecakapan dan keterampilan siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya akan berjalan baik jika dipersiapkan dengan baik pula. Bentuk persiapan guru itu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tersusun sistematis dan mengacu Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP yang demikian yang memungkinkan pembelajaran menjadikan siswa aktif dalam kerangka Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar, guru harus berusaha dengan melakukan upaya yang dimulai dari penyusunan program, dalam hal ini dimulai dari RPP. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Depdiknas, 2007).

Selama ini, pembelajaran yang dilakukan para guru di daerah binaan penulis tidak menunjukkan ciri-ciri PAKEM. Bentuk susunan meja di kelas berderet menghadap ke depan, proses pembelajaran berpusat pada guru, aktivitas siswa sangat minim, dan metode pembelajaran didominasi metode ceramah. Siswa tidak diberi kesempatan mengembangkan kreativitasnya. Guru merupakan satu-satunya sumber informasi yang harus didengar dan

diperhatikan. Guru tidak memperhatikan perbedaan individu siswa, tidak memberi ruang gerak bagi kreativitas dan pengembangan siswa sebagai individu yang unik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Pembelajaran menjadi kaku dan menciptakan suasana siswa pasif. Dampak dari keadaan ini adalah prestasi belajar siswa rendah, kepercayaan masyarakat kepada sekolah turun, dan akhirnya sekolah tidak mendapatkan siswa karena masyarakat akan memilih sekolah lain yang lebih baik karena akses ke luar sudah lebih mudah seiring dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil supervise/pengamatan peneliti selama ini dalam melakukan kunjungan pembinaan di sekolah-sekolah binaan ditemukan fakta bahwa hampir semua guru, lebih dari 50% guru, mengaku tidak membuat sendiri RPP yang digunakan untuk mengajar dengan berbagai alasan, di antaranya lebih praktis, tidak memiliki waktu untuk menyusun RPP, belum memahami cara menyusun RPP yang sesuai dengan Standar Proses, dan alasan lainnya. Untuk keluar dari situasi demikian, guru harus mau mengubah cara berpikir dan sikapnya agar mau menerima perubahan dan inovasi. Cara yang mungkin untuk itu adalah dengan usaha meningkatkan mutu kinerja baik dengan mandiri, kelompok dalam KKG, atau dengan bantuan orang lain, pengawas sekolah, misalnya.

Beberapa masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada saat ini adalah (1) Sebagian besar guru di daerah binaan belum mampu menyusun RPP yang sesuai dengan standar proses untuk pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan; (2) Sebagian besar guru di daerah binaan belum mau menyusun RPP sendiri karena berbagai alasan; (3) Rendahnya mutu pembelajaran di sekolah binaan karena tidak direncanakan dengan baik oleh guru melalui penyusunan RPP yang baik; (4) Kurangnya pemahaman guru tentang PAKEM menimbulkan rendahnya mutu pembelajaran; (5) Belum efektifnya supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam rangka merencanakan pembelajaran; dan (6) Rendahnya mutu pembelajaran guru karena kurangnya pendampingan pengawas sekolah.

Dari beberapa masalah yang muncul di atas, peneliti membatasi permasalahan, yaitu rendahnya mutu pembelajaran guru karena kurangnya pendampingan pengawas sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM dapat dilakukan dengan pendampingan berbasis diskusi?

Untuk menjawab permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jumlah pertemuan tiap siklus ada tiga pertemuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumen, observasi, dan tes. Studi dokumen dilakukan dalam mendapatkan data mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan RPP. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang prestasi siswa.

Data terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan melihat rata-rata skor hasil observasi dari siklus I dan siklus II. Data yang dimaksud adalah hasil observasi terhadap dokumen perangkat pembelajaran; hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran PAKEM; partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran; dan prestasi hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Ada tiga sekolah yang menjadi objek penelitian dari enam sekolah yang ada di Gugus Dewa Ruci. Sekolah tersebut adalah SDN Sedayu, SDN Kembaran, dan SDN 2 Separe. Dari tiga sekolah tersebut, ada tiga guru yang diteliti, tiap sekolah satu orang guru kelas V. Adapun status kepegawaian dan kualifikasi pendidikan mereka adalah semuanya PNS dengan golongan ruang IV/a serta berijazah S1. Masa Kerja antara 24 s.d. 30 tahun. Sebagian besar guru tidak memiliki program pembelajaran sendiri. Silabus yang ada merupakan Model Silabus dari BSNP. Program Tahunan dan Program Semester tidak linier dengan RPP karena program-program itu bukan berasal dari satu produk, RPP yang ada merupakan hasil adopsi dari pihak lain yang tidak sesuai dengan ketentuan Standar Proses.

Pembelajaran tidak menunjukkan ciri-ciri PAKEM. Bentuk susunan meja di kelas berderet menghadap ke depan, proses pembelajaran berpusat pada guru, aktivitas siswa sangat minim, dan metode pembelajaran didominasi metode ceramah. Guru tidak memperhatikan perbedaan individu siswa, tidak memberi ruang gerak bagi kreativitas dan pengembangan siswa sebagai individu yang unik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Pembelajaran menjadi kaku dan menciptakan suasana siswa pasif. Penilaian yang dilakukan guru merupakan penilaian hasil belajar. Guru tidak melakukan penilaian proses pembelajaran, sehingga tidak terungkap tingkat partisipasi siswa, tanggung jawab, kemandirian, serta nilai-nilai karakter lainnya selama proses pembelajaran.

Deskripsi Siklus I

Hasil pengamatan terhadap perangkat perencanaan pembelajaran menggunakan *Instrumen A1* dan *Instrumen A2* yang telah diolah menjadi nilai secara kuantitatif sebagai berikut:

1. Pengembangan Silabus (*Instrumen A1*)

- a. Guru SDN Sedayu = $(50/80) \times 100 = 62,50$

b. Guru SDN Kembaran = $(51/80) \times 100 = 63,75$

c. Guru SDN 2 Separe = $(58/80) \times 100 = 72,5$

Silabus yang dibuat oleh tiga guru mencontoh Model Silabus dari BSNP. Dengan demikian silabus belum seluruh bagiannya sesuai dengan kebutuhan kelas sebagaimana yang tertuang di dalam instrumen penilaian silabus.

2. Pengembangan RPP (*Instrumen A2*)

a. Guru SDN Sedayu = $(40/56) \times 100 = 71,42$

b. Guru SDN Kembaran = $(35/56) \times 100 = 62,5$

c. Guru SDN 2 Separe = $(23/56) \times 100 = 41,07$

RPP yang dikembangkan oleh tiga guru mencontoh RPP dari pihak lain. Dengan demikian RPP belum sesuai dengan karakteristik kelas sebagaimana yang tertuang di dalam instrumen penilaian RPP.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan *Instrumen B1 dan Instrumen B2* sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru melaksanakan pembelajaran (*Instrumen B1*)

a. Guru SDN Sedayu = $(44/80) \times 100 = 55,00$ (indikator keberhasilan belum tercapai)

b. Guru SDN Kembaran = $(34/80) \times 100 = 42,50$ (indikator keberhasilan belum tercapai)

c. Guru SDN 2 Separe = $(33/80) \times 100 = 41,25$ (indikator keberhasilan belum tercapai)

2. Aktivitas/Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran (*Instrumen B2*)

a. Siswa SDN Sedayu = $(2,24/3) \times 100\% = 74,66\%$ (indikator keberhasilan belum tercapai)

b. Siswa SDN Kembaran = $(2,11/3) \times 100\% = 70,37\%$ (indikator keberhasilan belum tercapai)

c. Siswa SDN 2 Separe = $(2,10/3) \times 100\% = 70,00\%$ (indikator keberhasilan belum tercapai)

Hasil pengamatan terhadap Prestasi Hasil Belajar sebagai berikut:

1. SDN Sedayu = 64,00 (indikator keberhasilan belum tercapai)
2. SDN Kembaran = 60,00 (indikator keberhasilan belum tercapai)
3. SDN 2 Separe = 62,00 (indikator keberhasilan belum tercapai)

Rata-rata hasil belajar Matematika SDN Sedayu sebesar 64,00 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 65,00. Rata-rata hasil belajar Matematika SDN Kembaran sebesar 60,00 belum mencapai KKM sebesar 65,00. Rata-rata hasil belajar IPA SDN 2 Separe sebesar 62,00 belum mencapai KKM sebesar 66,00.

Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan terhadap perangkat perencanaan pembelajaran menggunakan *Instrumen A1* dan *Instrumen A2* yang telah diolah menjadi nilai secara kuantitatif sebagai berikut:

1. Pengembangan Silabus (*Instrumen A1*)
 - a. Guru SDN Sedayu = $(75/80) \times 100 = 93,75$
 - b. Guru SDN Kembaran = $(71/80) \times 100 = 88,75$
 - c. Guru SDN 2 Separe = $(75/80) \times 100 = 93,75$
2. Pengembangan RPP (*Instrumen A2*)
 - a. Guru SDN Sedayu = $(51/56) \times 100 = 91,07$
 - b. Guru SDN Kembaran = $(48/56) \times 100 = 85,71$
 - c. Guru SDN 2 Separe = $(48/56) \times 100 = 85,71$

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan *Instrumen B1* dan *Instrumen B2* sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru melaksanakan pembelajaran (*Instrumen B1*)
 - a. Guru SDN Sedayu = $(75/80) \times 100 = 93,75$ (indikator keberhasilan tercapai)
 - b. Guru SDN Kembaran = $(63/80) \times 100 = 78,75$ (indikator keberhasilan tercapai)
 - c. Guru SDN 2 Separe = $(72/80) \times 100 = 90,00$ (indikator keberhasilan tercapai)

2. Aktivitas/Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran (*Instrumen B2*)

- a. Siswa SDN Sedayu = $(2.68/3) \times 100 = 89.35\%$ (indikator keberhasilan tercapai)
- b. Siswa SDN Kembaran = $(2.68/3) \times 100\% = 89.35\%$ (indikator keberhasilan tercapai)
- c. Siswa SDN 2 Separe = $(2,69/3) \times 100\% = 89,74\%$ (indikator keberhasilan tercapai)

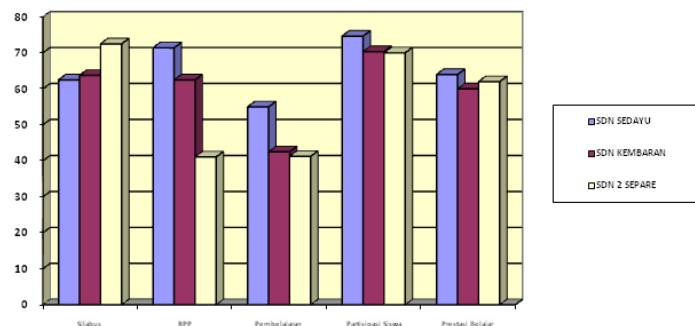
Hasil pengamatan terhadap Prestasi Hasil Belajar sebagai berikut:

- 1. SDN Sedayu = 75,00 (indikator keberhasilan tercapai)
- 2. SDN Kembaran = 67,00 (indikator keberhasilan tercapai)
- 3. SDN 2 Separe = 74,00 (indikator keberhasilan tercapai)

Rata-rata hasil belajar Matematika SDN Sedayu sebesar 75,00 telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 65,00. Rata-rata hasil belajar Matematika SDN Kembaran sebesar 67,00 telah mencapai KKM sebesar 65,00. Rata-rata hasil belajar IPA SDN 2 Separe sebesar 74,00 belum mencapai KKM sebesar 66,00.

Pembahasan

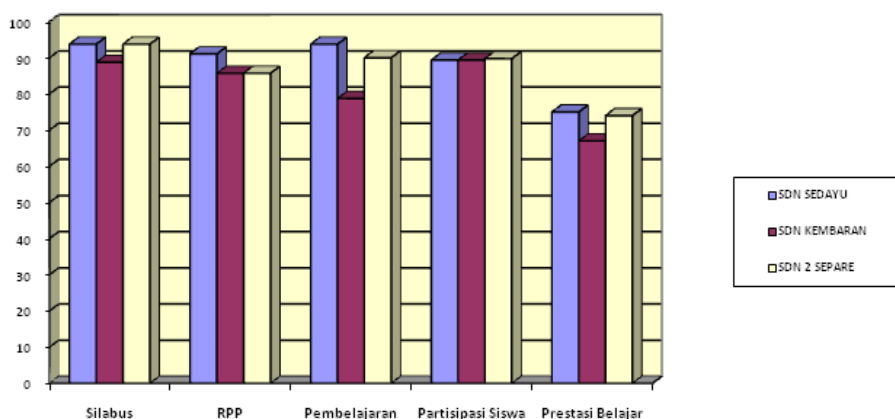
Siklus I ini dapat digambarkan sebagai peralihan dari kondisi awal ke kondisi yang diharapkan dalam penelitian berdasarkan indikator keberhasilan. Siklus I yang belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan merupakan akibat dari masa peralihan tadi. Secara lengkap hasil siklus I terlihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Kemampuan Guru dalam Pengembangan Silabus, Pengembangan RPP, dan Pembelajaran, serta Partisipasi Siswa, dan Prestasi Hasil Belajar pada Siklus I

Grafik di atas menunjukkan bahwa guru SDN Sedayu melakukan pembelajaran dengan skor tertinggi di antara guru sekolah lain, tetapi jika dibandingkan dengan skor aspek lain pada sekolah yang sama, aspek pembelajaran ini menempati skor terendah. Guru SDN Kembaran melakukan pembelajaran dengan skor terendah di antara aspek lainnya. Guru SDN 2 Separe mampu mengembangkan silabus dengan skor tertinggi tetapi tidak diimbangi pengembangan RPP yang skornya terendah di antara guru sekolah lain. Kemampuan guru dalam beberapa aspek terlihat tidak merata. Perbedaan anataraspek terlihat mencolok.

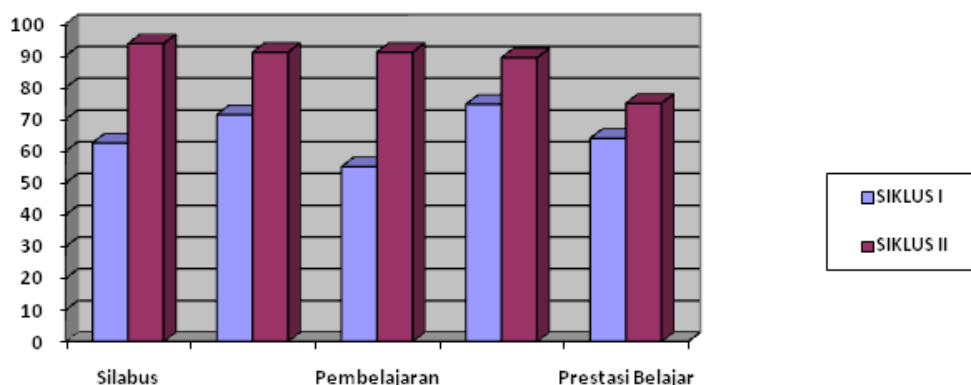
Berdasarkan refleksi hasil siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan beberapa perbaikan yang menyangkut perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), praktik pembelajaran (penggunaan metode, model pembelajaran) , dan partisipasi siswa. Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, semua indikator keberhasilan tercapai sebagaimana terlihat dalam grafik



Gambar 2. Kemampuan Guru dalam Pengembangan Silabus, Pengembangan RPP, dan Pembelajaran, serta Partisipasi Siswa, dan Prestasi Hasil Belajar pada Siklus II

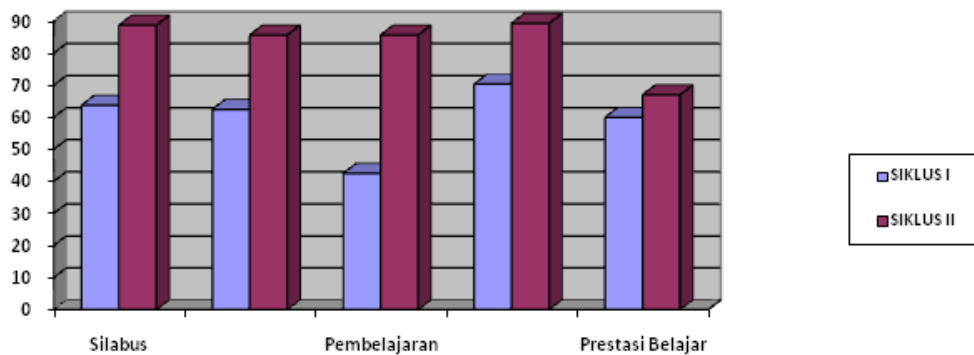
Tabel 1. Peningkatan tiap aspek dari siklus I ke siklus II

No.	Aspek	Nama Sekolah	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Pengembangan silabus	SDN Sedayu	62,50	93,75	31,25
		SDN Kembaran	63,75	88,75	25,00
		SDN 2 Separe	72,50	93,75	21,25
2.	Pengembangan RPP	SDN Sedayu	71,42	91,07	19,65
		SDN Kembaran	62,50	85,71	23,21
		SDN 2 Separe	41,07	85,71	44,64
3.	Proses Pembelajaran	SDN Sedayu	55,00	91,07	36,07
		SDN Kembaran	42,50	85,71	43,21
		SDN 2 Separe	41,25	85,71	44,46
4.	Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran	SDN Sedayu	74,66%	89,35	14,69
		SDN Kembaran	70,37%	89,35%	18,98
		SDN 2 Separe	70,00%	89,74%	19,74
5.	Prestasi Hasil Belajar	SDN Sedayu	64,00	75,00	11,00
		SDN Kembaran	60,00	67,00	7,00
		SDN 2 Separe	62,00	74,00	12,00



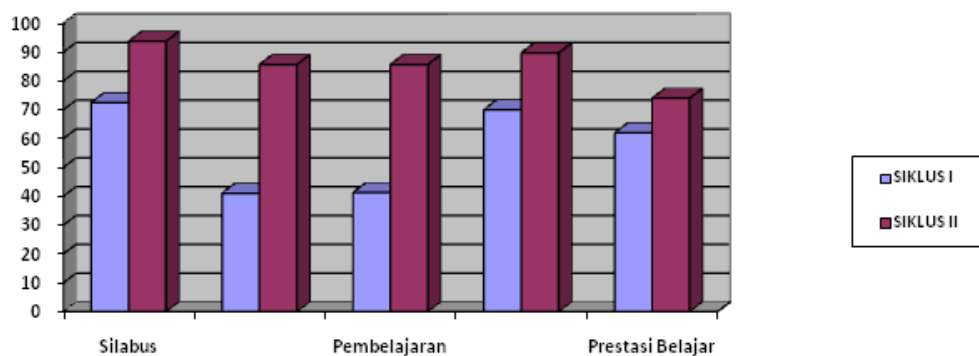
Gambar 3. Hasil Siklus I dan Siklus II SDN Sedayu

SDN Sedayu mengalami peningkatan pada semua aspek. Skor kemampuan guru mengembangkan silabus meningkat sebesar 31,25. Skor kemampuan guru mengembangkan RPP meningkat sebesar 19,65. Skor kemampuan guru dalam pembelajaran meningkat sebesar 36,07. Skor partisipasi siswa meningkat 14,69. Skor prestasi belajar meningkat sebesar 11,00. Rata-rata peningkatan semua unsur sebesar $112,66 : 5$ atau 22,532.



Gambar 4. Hasil Siklus I dan Siklus II SDN Kembaran

SDN Kembaran mengalami peningkatan pada semua aspek. Skor kemampuan guru mengembangkan silabus meningkat sebesar 25,00. Skor kemampuan guru mengembangkan RPP meningkat sebesar 23,21. Skor kemampuan guru dalam pembelajaran meningkat sebesar 43,21. Skor partisipasi siswa meningkat 18,98 Skor prestasi belajar meningkat sebesar 7,00. Rata-rata peningkatan semua unsure sebesar $117,40 : 5$ atau 23,48.



Gambar 5. Hasil Siklus I dan Siklus II SDN 2 Separe

SDN 2 Separe mengalami peningkatan pada semua aspek. Skor kemampuan guru mengembangkan silabus meningkat sebesar 21,25. Skor kemampuan guru mengembangkan RPP meningkat sebesar 44,64. Skor kemampuan guru dalam pembelajaran meningkat sebesar 44,46. Skor partisipasi siswa meningkat 19,74. Skor prestasi belajar meningkat sebesar 12,00. Rata-rata peningkatan semua unsur sebesar $142,09 : 5$ atau 28,41.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dalam dua siklus dapat diperoleh hasil bahwa pendampingan berbasis diskusi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Pada siklus I rerata kemampuan guru dalam mengembangkan silabus sebesar 66,25% dengan indikator keberhasilan 75%, rerata kemampuan guru dalam mengembangkan RPP sebesar 58,33 dengan indikator keberhasilan 75%. Rerata kemampuan guru dalam pembelajaran sebesar 46,25% dengan indikator keberhasilan 75%. Rerata partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sebesar 71,67% dengan indikator keberhasilan 75%. Rerata prestasi hasil belajar sebesar 62% dengan rerata KKM sekolah 65,33%. Sehingga dapat disimpulkan Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus II rerata kemampuan guru dalam mengembangkan silabus sebesar 92,08% dengan indikator keberhasilan 75%, rerata kemampuan guru dalam mengembangkan RPP sebesar 87,49% dengan indikator keberhasilan 75%. Rerata kemampuan guru dalam pembelajaran sebesar 87,50% dengan indikator keberhasilan 75%. Rerata partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sebesar 89,48% dengan indikator keberhasilan 75%. Rerata prestasi hasil belajar sebesar 72% dengan rerata KKM sekolah 65,33%. Sehingga dapat disimpulkan Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Saran

1. Hendaknya guru berusaha menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif (PAKEM) dan menyenangkan dalam pembelajaran untuk mendapatkan proses dan hasil belajar yang optimal.
2. Seyogyanya sekolah menyediakan anggaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan PAKEM.
3. Pengawas sekolah agar selalu mencari alternatif pembinaan guru dan mendorong guru melakukan inovasi pembelajaran supaya pembelajaran berlangsung PAKEM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2008. *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan di Lapangan*. Jakarta.
- Kemdikbud. 2013. Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Pengawas Sekolah.
- Main Sufanti. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta.: Yuma pustaka.
- Priyo Darmanto dan Pujo Wiyoto, tt. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia Inggris*. Surabaya: Arkola.

Sumardi. 2009. *Pola Pendampingan Implementasi PMRI dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru Sekolah Dasar*, Laporan Penelitian Tindakan Sekolah.

USAID PRIORITAS. 2013. *Praktik Yang Baik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Modul Pelatihan.